



Sosialisasi Bencana dengan Musik

Sebuah album kompilasi berisikan kesiapsiagaan menghadapi bencana diluncurkan, Sabtu (25/10), di halaman Taman Pintar Yogyakarta. Peluncuran album yang bersamaan dengan Pameran Nasional Siaga Bencana IV ini merupakan hasil karya 12 musisi di Tanah Air, termasuk pencipta lagu-lagu balada Franky Sahilatua.

Album kompilasi yang dibagikan gratis dan boleh untuk dibajak ini berisi 15 judul lagu, di antaranya *Story of Aceh* oleh MGM, *Supermarket Bencana*-Navicula, *Hujan Jangan Marah*-Efek Rumah Kaca, *Metro-polis*-Saint Loco, dan *Zamrud Kautulistiwa*-White Shoes and The Couples Company. Selain itu, ada juga *Waduh, Indonesia Rawan Bencana*-Buset, *Di Mana Nurani*-Franky Sahilatua, *Dengan Nafasmu*-Samson, dan *Promises-Mocca*.

Lima lagu lainnya adalah *Alam Indonesia*-Naif, *Indonesia Su-*

permarket Behcana-The 70'S OC, *Kemarau*-Lake of Three, *Unlimited*-Netral, *Siap Siaga*-The Upstairs, dan *Nusantara Tercinta*-Frank N' Friends. Bertindak sebagai produser album adalah Franky "Pepeng Naif" Indrasmo-ro. Sementara itu, produser eksekutif dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bersama Electrified Records.

Franky Sahilatua mengatakan sosialisasi kesiapsiagaan bencana terhadap masyarakat dengan latar belakang yang berbeda membutuhkan bahasa yang mudah dimengerti. Dan musik dianggap

menjadi salah satu dari bahasa yang mudah dimengerti tersebut.

"Kami membuat album ini untuk meluruskan jalan pikiran masyarakat bagaimana mempersiapkan diri terhadap bencana. Bencana dalam wajahnya yang berbeda-beda, selalu saja terjadi. Harus ada cara untuk selalu menyadarkan. Kita selalu saja terkejut atau tidak siap saat bencana itu datang," tutur Franky Sahilatua.

Hal senada diungkapkan Roby Suprianto, vokalis sekaligus pemain gitar grup band Navicula asal Bali, bahwa mengingatkan bencana lewat musik bukanlah angan-angan belaka. Menyampaikan sesuatu melalui bahasa yang mudah dimengerti ternyata lebih efektif. Dan bahasa musik yang universal merupakan salah satu media penyampai yang andal.

Tak heran bila kemudian album yang berisi 15 judul lagu ini pun boleh dibajak (sesuatu yang mustahil dilakukan untuk album komersial) dan disebarluaskan kepa-

da siapa saja, termasuk anak-anak sekolah.

Franky Sahilatua mencontohkan efektivitas lagu sebagai media sosialisasi terjadi di Pulau Simeulue, Nanggroe Aceh Darussalam. Saat tsunami menerjang kawasan tersebut, tahun 2004, jumlah korban jiwa di daerah itu cukup sedikit. Ini dikarenakan masyarakat setempat memiliki budaya seruan atau lengkingan, yang artinya lebih kurang, "Mari kita berlari karena ada banjir."

Walikota Yogyakarta
Wakil Walikota Yogyakarta
Sekretaris Daerah
Asisten

Dihaturkan Kepada Yth. :

Tembusan Kepada Yth :

Disinggung mengenai bagaimana asal mula sehingga tercipta album kompilasi, Franky Indrasmo-
ro mengatakan karya ini tidak lepas dari keberadaan LIPI sebagai pemilik ide.

"Ide awal muncul dua tahun lalu dan terealisasi awal 2007. Sebelum album dibuat, terlebih dulu dilakukan *workshop* untuk menyamakan konsep," ujar Franky Indrasmo-
ro.

Menurut Franky Indrasmo-
ro, musisi yang ingin bergabung cu-

kup banyak, di atas 30-an. Karena karya mereka tidak mungkin termuat semua dalam satu *compact disc*, terpaksa dilakukan pembatasan. Siapa yang mengumpulkan master paling awal, maka masuk dalam kompilasi. Lagu-lagu yang termuat tidak semuanya karya baru, tetapi ada juga yang dibuat sebelum album ini diproduksi.

Irina Rafliana tim Advokasi and Outreach Compress LIPI mengatakan album ini diharapkan bisa menjadi refleksi bagi komunitas yang lain untuk berbuat hal positif yang sama mengenai bencana. Bagaimanapun juga, bencana menjadi tanggung jawab semua.

"Untuk penyebarluasan, termasuk ke sekolah, itu keterbatasan kami untuk menyebarkan dalam bentuk fisik. Kalau ada yang pengin buat versi lain, silakan. Untuk mempermudah penyebaran, teman-teman akan membuat album ini mudah di-*download* (unduh) di *website*," tutur Irina.

(WER)



Sejumlah musisi Tanah Air, termasuk salah satunya pencipta lagu-lagu balada Franky Sahilatua (paling kanan), menyanyikan lagu berisi penyadaran terhadap bencana dalam acara peluncuran *Album Kompilasi Siaga Bencana* di halaman Taman Pintar Yogyakarta, pekan lalu. Mereka berharap, melalui bahasa universal, yakni lagu, upaya sosialisasi bencana yang biasanya menggunakan bahasa ilmiah dapat lebih mudah dimengerti masyarakat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. TP. PKK/ Dekranasda	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005